#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar belakang

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Masa anak-anak adalah masa yang penting untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada diri anak memiliki karakteristik yang unik. Karena pada diri anak mempunyai perbedaan antara anak yang satu dengan yang lain.

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlu

kan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN No. 20 Tahun 2003). Dalam bidang pendidikan yang berperan penting

khususnya dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi peserta didiknya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban untuk merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini akan membentuk terciptanya pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Terciptanya pembelajaran yang bermutu tentu tidak dapat terlepas dari pelaksanaan sistem komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, tahapan pembelajaran, dan lain-lain. Pelaksanaan komponen secara optimal, akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang melibatkan guru dengan siswa.

Menurut Madyawati Lilis, (2017:2) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Cross dalam (madyawati, 2017:13) berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1. Bersifat egosentris; 2. Bersifat unik; 3. Mengekspresikan perilaku secara spontan; 4. Bersifat aktif dan energik; 5. Memiliki rasa ingin tahu

yang kuat dan antusias; 6. Bersifat eksplorasi dan berjiwa petualang; 7. Kaya dan fantasi; 8. Masih mudah frustasi; 9. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10. Memiliki saya perhatian yang pendek; 11. Memiliki masa belajar yang paling potensial; 12. Semakin berminat terhadap teman.

Dasar-dasar Pembelajaran Paud Menurut Yuliani (2013:94) Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya memperhatikan sejumlah asas yang harus diperhatikan, agar dapat dikembangkan berbagai potensi kemanusiaan pada anak sebagai berikut : 1. Asas perbedaan individu; 2. Asas kekonkretan; 3. Asas apersepsi; 4. Asas motivasi; 5. Asas kemandirian; 6. Asas keterpaduan; 7. Asas kerja sama (kooperatif) sepanjang; 8. Asas belajar hayat.

Pembelajaran yang tercipta agar bermutu, tentunya guru harus dapat memotivasi peserta didik dan membuat pembelajaran bagi menyenangkan anak. Pembelajaran yang yang akan berhasil menyenangkan tentunya lebih daripada pembelajaran yang hanya menghafal teori saja. Hal ini, tentunya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Menurut Darmansyah (2010 : 3) hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar peserta didik.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini menurut Indriyati Etty, (2011:28-32) perkembangan bahasa anak terus meningkat dengan seiring bertambahnya usia dan dengan memberikan ransangan pada anak, pada usia 5-7 tahun anak mengerti hampir semua yang mereka dengan tentang dunia sekitarnya, anak mampu menghitung 20 objek, mampu memberi nama hari secara urut.

Menurut Dhieni, (2014:1.12) bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai aspek khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut : 1. Sistematis; 2. Arbitier; 3. Fleksibel; 4. Beragam; 5. Kompleks.

Seperti yang disampaikan Ismawati dalam (Miranti, 2015:20) bahasa yang sangat penting, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dengan jelas dimengerti orang lain jika yang diungkapkan dengan menggunakan kosakata.

Kosakata dibagi menjadi dua yaitu kosakata dasar, dan kosakata umum adalah kata-kata yang tidak mudah merubah atau sedikir sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Kosakata umum atau khusus kosakata yang sudah meluas ruang lingkup pemakaiannya dan dapat menanggulangi berbagai hal, sedangkan kosakata khusus adalah kata tertentu, sempit dan terbatas dalam pemakainnya.

Metode dalam penyampaian materi pun seharusnya melibatkan siswa secara langsung tidak hanya mengandalkan metode ceramah (pembelajaran satu arah). Dryden & Vos (dalam Darmansyah, 2010:11) berpendapat bahwa semangat belajar muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif bila seseorang dalam keadaan gembira.

Secara umum anak pada usia 5-6 tahun hampir mengerti semua yang mereka dengar, konsisten terhadap pengertian mereka tentang dunia sekitarnya, mengerti lebih atau kurang, kemarin atau besok, paling banyak atau paling sedikit. Anak juga dapat menghitung 20 objek, memberi nama hari secara urut, mengatakan bulan dan hari tanggal, memiliki percakapan yang baik secara sosial, tertarik belajar, produktivitas dan membaca. Namun, berdasarkan dari hasil observasi di TK Aisyiyah 57 anak usia 5-6 tahun masih kurang dalam kosakata bahasa, anak masih kesulitan dalam mengurutkan nama-nama hari, nama-nama bulan, namun, dalam hasil observasi anak-anak lebih ditekankan pada kesiapan dalam memasuki jenjang selanjutnya dalam hal berhitung. sehingga anak kurang dalam mengenal berbagai macam kosakata.

Pada saat guru menceritakan buku cerita kemudian setelah guru selesai bercerita biasanya anak-anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang sudah mereka dengar secara urut, namun, hanya 30% anak yang dapat menceritakan cerita

secara urut. Oleh karena itu salah satu upaya untuk mengembangkan perkembangan bahasa bisa dengan sebuah permainan.

Menurut Santrock (dalam Sulistiowati, 2014:7). Permainan adalah aktivitas menyenangkan yang dilakukan untuk bersenangsenang. Permainan adalah aktivitas yang dilakukan untuk kesenangan dan memiliki peraturan. Anak dirangsang untuk berkembang secara umum, baik perkembangan berpikir, emosi, maupun sosial. Untuk mencapai peningkatan penguasaan kosakata yang lebih optimal khususnya keterampilan menulis, dapat dimanfaatkan media pengajaran yang sesuai dengan indikator variabel yang diharapkan.

Media pengajaran yang mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia diketahui terdiri dari beragam jenis media. Permainan ABC merupakan permainan di era 1900-an permainan edukasi yang menyenangkan dan mudah dimainkan karena tiak membutuhkan alat atau benda khusus untuk memainkan. Media permainan ABC yang mengandalkan perhitungan jari tangan dengan abjad alphabet. Permainan ABC merupakan permainan kata yang akan mengaktifkan kosakata siswa terhadap kategori kata yang dimainkan karena siswa akan berlomba-lomba dan secepat-cepatnya menyebut kategori kata yang dimainkan secara langsung serta siswa yang dapat terlebih dahulu menyebutkan kata yang didapatkannya.

Permainan ABC merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menarik minat, kesenangan, dan antusias belajar anak. Jika minat, kesenangan, dan antusias belajar anak sudah ada maka motivasi belajar anak menjadi tinggi. Semakin tinggi motivasi belajar anak maka semakin tinggi pula aktifitas belajar dan kemampuan kosakata anak. Jika aktifitas belajar dan kemampuan kosakata anak meningkat maka meningkat pula hasil belajar siswa.

Permainan ABC adalah aba-aba untuk memulai berhitung. Permainan ini pada dasarnya untuk mengembangkan kosakata anak. Semakin banyak kosakata yang dikumpulkan, semakin terasah kecerdasan linguistik anak. Permainan ini menggunakan jari-jari tangan anak. Jari-jari tangan merupakan karunia Allah SWT, yang bisa digunakan untuk apapun, termasuk sebagai media berhitung. Strategi ini juga menjadikan siswa senang dalam belajar kosakata. Secara tidak langsung siswa mendapatkan banyak kosakata yang sebelumnya mungkin belum diketahuinya dari temannya yang lain dari permainan ini. Karakter yang dikembangkan dalam permainan ini adalah kerja sama (melalui bermain bersama, menghitung semua jari peserta). Anak-anak senang (dengan permainan ABC dapat menumbuhkan rasa senang, bahagia dan kasih sayang kepada sesama teman). tanggung jawab.

Permainan ABC merupakan bentuk permainan kata, yaitu menebak nama benda, hewan atau nama dari tokoh-tokoh misalnya artis, pahlawan, nama hewan dan lain-lain. Sesuai kesepakatan bersama para pemain di awal sebelum permainan. Permainan ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu luang dan bisa juga untuk melatih pengetahuan umum pemainnya. Permainan ini dapat dimainkan anak laki-laki ataupun perempuan dengan jumlah bebas lebih dari satu orang. Permainan ini bisa dimainkan oleh semua orang yaitu anak-anak atupun orang dewasa.

Hal ini alasan peneliti unuk menjadikan permainan ABC sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa anak dengan jumlah 25 anak 13 laki-laki dan 12 perempuan. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Permainan ABC Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 57 Surabaya".

#### B. Batasan masalah

Peneliti membatasi usia dalam penelitian yaitu usia 5-6 tahun pada kegiatan permainan ABC terhadap penguasaan kosakata Bahasa anak. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penelitian ini dilakukan pada Taman Kanak-kanak Kelompok B di Aisyiyah 57 surabaya.
- 2. Penelitian skripsi ini menggunakan metode permainan ABC.

3. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 anak usia 5-6 tahun siswa – siswi TK Aisyiyah.

### C. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Apakah permainan ABC berpengaruh terhadap penguasaan kosakata Bahasa anak di TK Aisyiyah 57 Surabaya

### D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas maka tujuan dalam penelitian tugas akhir ini sebagai berikut :

Mengetahui aspek penilaian permainan ABC terhadap kosakata bahasa dalam pembelajaran yang dilakukan kelompok belajar TK Aisyiyah 57 Surabaya.

# E. Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi penulis, mahasiswa lain, dan pihak pihak lain yang berkepentingan :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambah data tentang komponen pembelajaran yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa anak.

### 2. Manfaat Praktis

### a. Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kosakata pada anak

- b. Pengajar
- c. Untuk memberikan masukan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kosakata anak